

**PEMBELAJARAN DARING TEKS PUISI PESERTA DIDIK  
KELAS X SMA KRISTEN BPK PENABUR  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**(Skripsi)**

Oleh  
**ANGGARA YUDHA PRATAMA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN DARING TEKS PUISI PESERTA DIDIK KELAS X SMA KRISTEN BPK PENABUR TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Oleh**

**ANGGARA YUDHA PRATAMA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran daring teks puisi kelas X SMA Kristen BPK Penabur tahun ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan melalui *Zoom*. Prestasi peserta didik dalam bidang puisi menjadi dasar kajian ini. Berdasarkan prestasi tersebut, prestasi peserta didik SMA Kristen BPK Penabur sudah diakui secara nasional dalam hal penciptaan, pembacaan serta pendemonstrasiannya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang didapatkan dan dihasilkan pada penelitian ini berupa rekaman dan korpus data pembelajaran daring teks puisi dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian peserta didik kelas X SMA Kristen BPK Penabur Tahun Ajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusun dari pendidik, menyesuaikan rencana pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, menyimpulkan bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat penelitian yang dilakukan peneliti di Kelas X SMA Kristen BPK Penabur dengan menggunakan metode daring serta memotret kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan pendidik telah melaksanakan tiga tahap pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pendidik sudah menyusun RPP sesuai kurikulum 2013. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai sebagaimana dilakukan aktivitas pendidik dan peserta didik yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian pembelajaran pendidik telah sesuai memberikan nilai berdasarkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik.

Kata kunci : *Pembelajaran, daring, teks puisi*

**PEMBELAJARAN DARING TEKS PUISI PESERTA DIDIK KELAS X  
SMA KRISTEN BPK PENABUR TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Oleh  
Anggara Yudha Pratama**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN DARING TEKS PUISI PADA  
PEESERTA DIDIK KELAS X SMA KRISTEN BPK  
PENABUR TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nama Mahasiswa : *Anggara Yudha Pratama*

No. Pokok Mahasiswa : **1613041056**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



*Ali Mustofa*  
**Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**  
NIP 196004071987031004

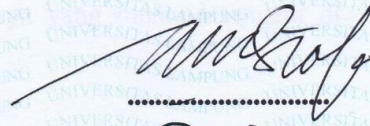
*Rian Andri Prasetya*  
**Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 199009022019031010

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

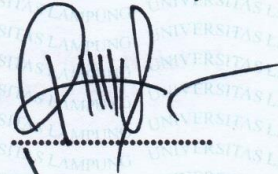
*Nurlaksana Eko Rusminto*  
**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

**MENGESAHKAN**

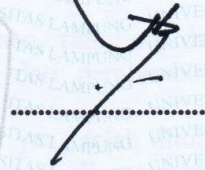
1. Tim Penguji  
Ketua : Drs. Ali Mustofa M.Pd.



Sekretaris : Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.



Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juni 2022

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang menandatangani di bawah:

NPM : 1613041056  
Nama : Anggara Yudha Pratama  
Judul Skripsi : Pembelajaran Daring Teks Puisi Peserta Didik Kelas X SMA Kristen BPK Penabur Tahun Ajaran 2020/2021  
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa,

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya serta arahan dari pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis penulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali ditulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karena itu Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 3 Agustus 2022  
Pernyataan



Anggara Yudha Pratama  
1613041056

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anggara Yudha Pratama lahir pada tanggal 30 Desember 1997 di kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis adalah anak pertama dari pasangan Arozi dan Marlina Sumiati. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2003 di TK Al-Azhar 4 Bandar Lampung. Pada tahun 2004 sampai tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Perumnas Way Halim, Kecamatan Way Halim, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Bandar Lampung, dan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) BLK Bandar Lampung.

Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui program Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Pekon Sumber Alam, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MTSs Al-Hasyimiyah, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

## **MOTO**

**Orang bijak belajar ketika mereka bisa.  
Orang bodoh belajar ketika  
mereka harus.**

**(Arthur Wellesley)**

**Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan,  
bukan orang atau benda**

**(Albert Einstein)**



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas kehadiran Allah swt. dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

1. Keluarga yang selalu memberi semangat serta dukungan terhadap masa studi di perguruan tinggi.
2. Dosen PBSI yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis,
3. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah swt., atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pembelajaran Daring Teks Puisi Peserta Didik Kelas X SMA Kristen BPK Penabur Tahun Ajaran 2020/2021”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Lampung.

Dalam skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih setulusnya kepada

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung, beserta stafnya;
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
3. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat dan saran kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Lampung
4. Drs. Ali Mustofa, M.Pd. selaku pembimbing I yang begitu sabar membimbing dan memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis;
5. Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing, membantu, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis;

6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan nasihat, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis;
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mmberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis;
8. Orang tua tercinta Arozi dan Marliana Sumiati atas dukungan, kasih sayang, perhatian, dan doa yang telah diberikan demi kesuksesan penulis. Semoga kelak kemudian hari bisa membanggakan kalian;
9. Daffa octa Syahputra merupakan saudara kandung yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi kepada penulis;
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 yang telah melewati suka duka bersama selama perkuliahan, khususnya Jordy Gusnovan, Rizky Syahputra, Zulfauzi Ferdiansah, Galang Gema Ramadhan, Eka Feriansyah, Rocky Fernando, tiara Id'ha Salim, Shinta Larasati yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberi motivasi
11. Tarisa Aulia yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa.
12. Edi Parlindungan Tampubolon, S.Pd. selaku pendidik bidang studi Bahasa Indonesia SMA Kristen BPK Penabur Bandarlampung yang membantu peneliti dalam proses pengambilan data;
13. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah swt., membalas kebaikan Bapak, Ibu, dan rekan semua. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Amin.

Bandarlampung, 2022

Penulis

Angggara Yudha Pratama

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL HALAMAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>MOTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>SANWACANA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pembelajaran .....	6
2.2 Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	8
2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 .....	10
2.4 Tujuan Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	11
2.5 Komponen Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	12
2.5.1 Strategi Pembelajaran .....	12
2.5.2 Metode Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	13
2.5.3 Pendekatan Pembelajaran .....	15
2.5.4 Media Pembelajaran .....	17
2.6 Tahapan Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	18
2.7 Pembelajaran Daring .....	24
2.8 Pembelajaran Teks Puisi .....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	29
3.2 Sumber Data .....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.4 Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	36
4.2 Pembahasan .....	38
4.2.1 Pembahasan Perencanaan Pembelajaran .....	38
4.2.2 Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran .....	55
4.2.3 Pembahasan Penilaian Pembelajaran .....	83
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	85
5.2 Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Pendidik Memberikan Apersepsi dan Motivasi .....	58
4.2 Pendidik Memberikan Apersepsi dan Motivasi (pertemuan ke-2) .....	60
4.3 Pendidik Menguasai Keadaan dan Suasana Pembelajaran .....	64
4.4 Pendidik Memberikan Hal Positif Kepada Peserta Didik .....	67
4.5 Pendidik Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengamati .....	71
4.6 Pendidik Memfasilitasi Peserta Didik untuk Menganalisis .....	72
4.7 Pendidik Menggunakan Media Salindia/Powerpoint.....	74
4.8 Pendidik Menunjukkan Sikap Terbuka Terhadap Respon Peserta Didik .....	78
4.9 Pendidik Memberikan Tes Lisan atau Tulis .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Makna .....	9
3.1	Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran .....	31
3.2	Instrumen Kriteria Proses Pelaksanaan Pembelajaran .....	32
3.3	Instrumen Penilaian Pembelajaran .....	34

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting untuk diajarkan dari dini terhadap peserta didik di sekolah. Pembelajaran juga dapat membentuk karakter peserta didik sebagai penerus bangsa untuk mempunyai kualitas dalam berkomunikasi di kalangan masyarakat, peserta didik belajar berkomunikasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan sejak SD sampai SMA atau Perguruan Tinggi. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan bahasa, seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, aktif, interaktif dan bermakna. Proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tahapan pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian pembelajaran (Pendidikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 bermuara pada pengembangan sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berbasis pada teks yang dikembangkan pada kurikulum ini diaplikasikan melalui proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memahami dan menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan jenjang, salah satunya adalah teks puisi untuk peserta didik kelas X yang tercantum dalam



KD 3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan KD 4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 ialah pembelajaran teks puisi. Teks puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi padu dan pemilihan kata-kata kias (Waluyo, 1 : 2002).

Pada pembelajaran teks puisi tak sedikit peserta didik yang berpikir teks puisi hanyalah materi pelengkap sehingga banyak peserta didik yang menganggap remeh proses pembelajaran sehingga nilai apresiasi dan kemampuan belajar peserta didik masih rendah, dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana cara pembelajaran teks puisi yang dilaksanakan berdasarkan penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang telah disusun pendidik sebagai acuan dalam awal kegiatan pembelajaran berlangsung sampai akhir kegiatan pembelajaran berakhir.

Pandemi covid-19 menyebabkan pembelajaran teks puisi yang sebelumnya luring berubah menjadi pembelajaran daring. Perubahan tersebut merupakan aturan yang dianjurkan pemerintah terhadap kondisi pandemi covid-19 yang begitu mengawatirkan untuk dilakukannya pembelajaran langsung secara tatap muka yang bisa mengakibatkan penularan virus, dengan ini pembelajaran daring diterapkan guna mengurangi penyebaran virus covid-9 secara langsung.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pendidik harus tetap memuat kegiatan yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui aplikasi seperti *Zoom*, *Google Clasroom*, *Google Meet*, *Skype*, dan lain-lain. Dengan

demikian pembelajaran daring saat ini bukan menjadi hal yang lumrah untuk diterapkan di dalam pendidikan.

Pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan pendidik, aplikasi-aplikasi tersebut harus mampu mendistribusikan materi, membantu komunikasi pendidik dalam pembelajaran dan pelaksanaan tes.

Pembelajaran teks puisi secara daring juga dilaksanakan di SMA Kristen BPK Penabur yang merupakan anjuran pemerintah yang mengharuskan pembelajaran yang awalnya luring berubah menjadi daring dengan pelaksanaannya dilaksanakan menggunakan aplikasi dalam berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di sekolah SMA Kristen BPK Penabur dengan ini peneliti menemukan potensi padan minat peserta didik dalam pembelajaran teks puisi dapat dikatakan tinggi karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa aktif menanya dan berdiskusi. Berdasarkan dalam hal prestasi, peserta didik pernah meraih juara untuk sekolah dalam bidang musikalisasi puisi yang diadakan perpustakaan daerah dan Universitas Lampung.

Sesuai pemaparan di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring teks puisi di SMA Kristen BPK Penabur dengan menggunakan pendekatan saintifik dikarenakan penelitian pembelajaran daring mengenai teks puisi jarang dilakukan oleh peneliti lain serta peneliti menemukan potensi tentang puisi pada peserta didik di sekolah tersebut. Peneliti memilih SMA Kristen BPK Penabur sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang dilakukan secara daring dan sesuai prestasi yang pernah diraih peserta didik pada sekolah, peneliti juga berasal dari wilayah atau daerah tersebut serta tempatnya tidak terlalu jauh untuk dijangkau serta cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

Pada saat ini teknis penelitian dan juga pembelajaran yang akan dilakukan yaitu secara daring (dalam jaringan) karena pada situasi pandemi *covid-19* yang membuat proses pembelajaran tidak biasa dilakukan secara tatap muka di ruang kelas, tetapi pendidik ada yang tetap memberikan pembelajaran di sekolah.

Sesuai dengan peraturan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pemerintah menganjurkan untuk belajar secara daring menggunakan *Zoom Meeting* untuk mengurangi risiko penyebaran virus *covid-19*. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Zulfauzi Ferdiansah (2021) dengan judul “Pembelajaran daring teks editorial peserta didik kelas XII SMA IT DAARUL ILMU tahun ajaran 2020/2021 pada saat pandemi covid 19” dan dari Rocky Fernando (2020) dengan judul “Pembelajaran Memahami puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2019/2020”. Namun terdapat perbedaan pada kedua penelitian tersebut penelitian Rocky Fernando yang meneliti tentang materi memahami puisi rakyat pada jenjang SMP sedangkan penelitian ini meneliti tentang materi teks puisi pada jenjang SMA dan penelitian Zulfauzi Ferdiansah yang meneliti tentang materi teks sedangkan penelitian ini meneliti materi pembelajaran daring puisi. Berdasarkan penguraian di atas peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pembelajaran daring teks puisi peserta didik kelas X di SMA Kristen BPK Penabur Tahun ajaran 2020/2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran daring teks puisi peserta didik kelas X SMA Kristen BPK Penabur Tahun Ajaran 2020/2021?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring, penilaian pembelajaran daring teks puisi peserta didik kelas X SMA Kristen BPK Penabur tahun ajaran 2020/2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis. Secara praktis, dapat memberikan manfaat bagi peneliti, peserta didik, pendidik, sekolah, dan masyarakat. Secara teoritis, dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring teks puisi peserta didik kelas X SMA Kristen BPK Penabur tahun ajaran 2020/2021 dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengambil objek penelitian yang sama.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Subjek pada penelitian ini adalah pendidik bidang studi Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X SMA Kristen BPK Penabur tahun ajaran 2020/2021.
2. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran daring teks puisi peserta didik kelas X SMA Kristen BPK Penabur tahun ajaran 2020/2021.
3. Tempat penelitian di sekolah serta rumah pendidik bidang studi Bahasa Indonesia kelas X SMA Kristen BPK Penabur tahun ajaran 2020/2021.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antar pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencakup ilmu dan pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan pada keduanya. Pembelajaran dapat terjadi tidak hanya di ruang, tetapi juga di perpustakaan dengan komponen yang terkait dengan pembelajaran (Hamalik, 2009: 57).

Menurut kurikulum dalam buku pelajaran Arif S. Sadiman, yang ditulis oleh tim pengembang MKDP, istilah pembelajaran dan dan pengajaran dapat dibedakan maknanya. Kata pengajar hanya ada dalam konteks pendidik kelas formal dan istilah pembelajaran tidak hanya hadir dalam konteks formal pendidik dan peserta didik, tetapi juga mencakup kegiatan belajar mengajar di mana pendidik tidak berpartisipasi secara fisik.

Sardirman (2011: 144-146) menjelaskan peran pendidik dalam pendidikan dan pembelajaran: (1) informan, (2) penyelenggara, (3) motivator, (4) orang berpengaruh, (5) Uraian singkat tentang penggagas dan (6) komunikator, (7) Moderator dan (8) Evaluator. Berikut ini diuraikan peran pendidik dalam kegiatan belajar mengajar:

- 1) Informan adalah pelaksana metode pengajaran informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi untuk kegiatan akademik dan umum.
- 2) Pendidikan sebagai penyelenggara, pengelola kegiatan akademik, kurikulum, lokakarya, rencana pembelajaran, komponen yang terkait

dengan kegiatan pembelajaran semuanya diselenggarakan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi belajar peserta didik.

- 3) Motivasi terhadap peran pendidik sebagai motivator penting untuk meningkatkan semangat peserta didik dan pengembangan kegiatan belajar. Pendidik harus mampu merangsang, mendorong dan meningkatkan potensi peserta didik untuk mendorong kemandirian (aktivitas) dan kreativitas (kreativitas) sehingga proses pendidikan dan pembelajaran menjadi dinamis.
- 4) Dampak kepemimpinan lebih terasa bagi pendidik dalam peran ini. Dalam hal ini pendidik dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 5) Dalam hal ini, pendidik adalah sumber gagasan dalam proses pembelajaran. Tentu saja ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat ditiru oleh peserta didik.
- 6) Komunikator dalam kegiatan pembelajaran komunikator, pendidik juga berperan sebagai penyebar kebijakan dan pengetahuan pendidikan.
- 7) Fasilitator dalam hal ini, pendidik berperan memberikan fasilitas atau fasilitator dalam proses belajar mengajar dengan membiarkan pendidik menciptakan suasana kegiatan belajar yang selaras dengan tumbuh kembang anak didik dan menemukan interaksi pendidikan-pembelajaran yang efektif sebagai gantinya.
- 8) Evaluator pada kecenderungan untuk melihat peran pendidik sebagai evaluator diberdayakan untuk mengevaluasi peserta didik di bidang akademik dan perilaku sosial untuk menentukan apakah mereka telah berhasil.

Selain itu, peran pendidik yang dikemukakan oleh Prey Katz (Sardirman, 2011: 143) adalah sebagai komunikator, teman yang dapat menasihati peserta didik, pendidik sebagai pembimbing dalam pengembangan motivasi, sikap, perilaku dan nilai belajar. Dalam memenuhi kewajiban kita sebagai pembimbing dan pendidik, pendidik tidak bisa melepaskan dua fungsi moral dan kedinasan. Kedua fitur unik tersebut berkewajiban terhadap pengabdian masyarakat. terdapat tiga cara untuk memenuhi tugas

pelayanan, yaitu keinginan untuk mencintai dan merawat peserta didik anda dari hati nurani, dan pemenuhan tugas yang ditanamkan dengan esensi tanggung jawab. Oleh karena itu, ketiga hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

## **2.2 Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari landasan KTSP 2006 dengan sistem pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung adalah perolehan pengetahuan, keterampilan berpikir dan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang kurikulum dan pelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung, siswa melakukan proses kegiatan belajar, observasi, pertanyaan, pengumpulan informasi, asosiasi, dan analisis. Proses pembelajaran langsung dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, atau disebut efek mengajar.

Pembelajaran tidak langsung merupakan proses pembelajaran yang berlangsung dan tidak dirancang untuk kegiatan tertentu. Contohnya pembelajaran daring yang akan peneliti teliti ini yang dilakukan dalam jaringan. Pembelajaran tidak langsung mengacu pada pengembangan nilai dan sikap, dan pembelajaran langsung mengacu pada pembelajaran terkait KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya dikembangkan secara simultan dalam proses pembelajaran dan merupakan sarana untuk mengembangkan KD dengan KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung mengacu pada pembelajaran terkait KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2. Proses pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar utama yang berkaitan dengan pendekatan saintifik.

- a. mengamati,
- b. menanya,
- c. mengumpulkan informasi,
- d. mengasosiasi, dan
- e. mengomunikasikan.

Kelima pelajaran utama tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.1 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan**

**Belajar dan Makna**

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
1.	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.
2.	Menanya	Mengajukan pertanyaan terkait informasi yang tidak dipahami dari objek yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai objek yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual hingga ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk merumuskan pertanyaan serta membentuk pikiran kritis yang dapat hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
3.	Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. melaksanakan eksperimen.</li> <li>b. membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>c. mengamati.</li> <li>d. wawancara dengan narasumber.</li> </ul>	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, dan mengembangkan kebiasaan belajar serta belajar sepanjang hayat.
4.	Mengasosiasikan Mengolah	a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat



No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
	informasi	<p>terbatas dari hasil kegiatan, mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <p>b. Pengolahan informasi yang dikumpulkan bersifat menambah luasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.</p>	peraturan, kerja keras, serta kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif dan deduktif.
5.	Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, maupun media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

### 2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran berbasis teks digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis teks di mana peserta didik menggunakan bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi

juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir (Mahsun, 2013). Pada pembelajaran berbasis teks, Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan tidak hanya sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis.

Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa harus dianggap sebagai teks, bukan hanya kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) bahasa adalah proses pemilihan bentuk bahasa untuk mengungkapkan makna. (3) bahasa memiliki karakteristik fungsional. Artinya, penggunaan bahasa tercermin dalam bentuk bahasa yang digunakan dalam gagasan, sikap, nilai, dan ideologinya dan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. (4) Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013).

#### **2.4 Tujuan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pembelajaran kurikulum 2013 bertujuan untuk menjadikan peserta didik di Indonesia untuk mampu berkomunikasi dan mampu berkontribusi serta bersosialisasi dikalangan masyarakat. Pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengukur hasil serta menjadi landasan untuk menentukan metode dengan isi yang berbobot dan dipahami agar terjadi pencapaian.

Berdasarkan isi di atas tujuan pembelajaran dapat dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar untuk menentukan kondisi kegiatan pembelajaran yang dapat berjalan efektif dan efisien.

Peserta didik, mata pelajaran, dan pendidik adalah kunci utama tujuan pembelajaran, karena hasil belajar ditentukan oleh kebutuhan Peserta didik yang terkait dengan kurikulum yang mereka terapkan. Pendidik adalah sumber utama tujuan peserta didik untuk mencapai tujuan yang bermakna dan terukur (Hamalik, 2009: 77-78).

Tujuan pembelajaran dapat menjadi dasar untuk menegaskan dan mengukur keberhasilan pembelajaran serta menentukan metode, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, tingkah laku peserta didik merupakan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, perlu untuk membuat deskripsi tentang bagaimana mengukur perilaku sebagai hasil dari hasil belajar. Ini merupakan bagian penting yang dicapai melalui evaluasi pembelajaran dengan menciptakan perangkat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rusman, 2012: 66).

Sebuah tujuan penting dalam kerangka sistem pembelajaran, yang merupakan komponen sistem pembelajaran yang merupakan titik awal untuk merancang sistem pembelajaran yang efektif. Dimodifikasi dari Robert F. Mager (Uno, 2007: 35).

Berdasarkan buku rencana pembelajaran, pemahaman tentang tujuan pembelajaran merupakan tindakan yang harus atau dapat dicapai oleh Peserta didik dalam kondisi dan tingkat keterampilan tertentu.

Fred Percial dan Henry Elengton 1984 (Uno, 2007: 35) mengambil pandangan yang berbeda. Singkatnya, tujuan belajar adalah pernyataan jelas yang menunjukkan penampilan dan kemampuan siswa tertentu yang ingin dicapai sebagai hasil belajar.

## **2.5 Komponen Pembelajaran**

Pada sistem pembelajaran Kurikulum 2013 mempunyai komponen-komponen yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pencapaian tujuan pembelajaran daring. Berikut adalah komponen-komponen pembelajaran tahun 2013.

### **2.5.1 Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang melibatkan penggunaan sumber daya atau kekuatan

yang berbeda dalam pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yaitu tujuan pembelajaran (Suliani, 2011:5).

Dick dan Carey (Suliani, 2011: 4) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat bahan dan proses pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar seorang peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **2.5.2 Metode Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pada pembelajaran kurikulum 2013 metode-metode pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu.

#### *1. Problem Based Learning*

Bern dan Erickson (2014:59) dari Komalasari menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan konsep dan keterampilan yang berbeda dalam disiplin ilmu yang berbeda. Metode pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Adanya permasalahan yang melatarbelakangi proses belajar peserta didik. (2) Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (3) Proses pembelajaran dikelola oleh peserta didik. (4) Refleksi proses belajar dan hasil belajar oleh peserta didik itu sendiri.

*Problem Based Learning* merupakan metode mengajarkan peserta didik untuk bertindak sebagai pemecah masalah yang tidak terstruktur dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Pembelajaran berbasis masalah juga merupakan metode pembelajaran yang diarahkan pada peran aktif peserta didik dengan menghadapi masalah, memungkinkan peserta didik untuk

secara proaktif memecahkan masalah yang ada dan menentukan langkah mana yang tepat untuknya. melakukannya sendiri. Dengan metode ini, masalah disajikan kepada peserta didik, dan jika masalah itu terjadi, peserta didik perlu mencari solusi.

## 2. *Project based learning*

Menitikberatkan pada prinsip dan konsep inti di lapangan, melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah tugas-tugas bermakna lainnya, dan mendorong peserta didik membangun pembelajaran secara mandiri., Pendekatan yang pada akhirnya menghasilkan karya yang sebenarnya. Bern dan Erickson dari Komalasari (2014: 70).

Metode ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan hasil pekerjaannya dari proses pembelajaran. Karya ini merupakan produk akhir dari kegiatan belajar peserta didik.

## 3. *Discovery Learning*

*Discovery learning* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menentukan konsep.

Hal ini dikatakan oleh Bruner (2014:21) dari Komalasari. Ia menyatakan bahwa proses pembelajaran akan menjadi sangat baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan konsep, teori dan menemukan aturan dengan menggunakan contoh-contoh yang mereka temui dalam kehidupan mereka.

*Discovery* merupakan metode yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan jawaban tanpa bantuan khusus.

Berdasarkan pemaparan di atas disebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* adalah pembelajaran dimana peserta didik perlu menemukan jawabannya sendiri, bukan menyajikan pelajaran secara langsung. Peran

pendidik dalam pembelajaran adalah membimbing peserta didik untuk mencapai tujuannya.

### **2.5.3 Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran yang digunakan menggunakan pendekatan saintifik, yakni proses pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan, serta pengetahuan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai tolak ukur atau cara pandang bagi proses pembelajaran. Ini mengacu pada mengamati apa yang terjadi dalam proses yang masih sangat umum yang menyerap, merangsang, meningkatkan, dan mendasarkan metode pembelajaran. Kerangka teori (Suryani dan Agung, 2012.5).

Berdasarkan pendekatan, proses pembelajaran harus didasarkan pada nilai, prinsip, atau standar ilmiah. Proses pembelajaran disebut saintifik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Substansi atau materi pembelajaran yang didasarkan pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, tidak sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan pendidik, reaksi peserta didik, dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong peserta didik untuk menggunakan pemikiran kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Menginspirasi serta mendorong peserta didik agar mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e. Menginspirasi serta mendorong peserta didik untuk dapat memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir rasional

- dan objektif agar dapat merespon substansi atau materi pembelajaran.
- f. Pembelajaran berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris untuk dapat dipertanggung jawabkan.
  - g. Tujuan pembelajaran yang sederhana, jelas, dan menarik dengan sistem penyajiannya.

Pembelajaran kurikulum 2013 harus dipastikan dapat terhindar sifat intuisi yang tidak ilmiah, akal sehat, prasangka, penemuan coba-coba, dan pemikiran kritis. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan aspek pedagogik yang diajarkan siswa diharapkan mampu menggali informasi dengan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, atau mengkomunikasikan materi pembelajaran. Dengan cara ini, pendidik juga menyajikan data dan informasi tentang materi pembelajaran dan kemudian mengikuti komponen pembelajaran yang disiapkan untuk menganalisis, menalar, menyimpulkan, dan membuat kegiatan belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diterapkan dengan penekanan pada nilai atau sifat ilmiah melalui pendekatan saintifik.

Berikut penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran.

#### 1. Mengamati

Pendidik memberi ruang terhadap peserta didik agar dapat melaksanakan pengamatan dengan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Pendidik juga dapat memfasilitasi peserta didik terhadap pengamatan yang sesuai pada materi yang diberi oleh pendidik.

#### 2. Menanya

Pendidik memberikan keleluasaan peserta didik untuk berbicara tentang materi pembelajaran yang sudah dibeikan pendidik dan dilihat dan diamati peserta didik. Pendidik perlu mendorong peserta didik agar mengajukan sebuah pertanyaan mengenai pengamatan hasil objek materi.

### 3. Mengeksplorasi

Pendidik dapat mengetahui sedikit tentang sekitar kehidupan peserta didik terkait pada materi pembelajaran. Peserta didik melaksanakan observasi agar dapat memperoleh pengetahuan dan peserta didik mampu berpikir secara logis dan sistematis melalui fakta yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

### 4. Mengasosiasikan

Peserta didik menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan subjeknya, dengan cara membaca buku yang berkaitan dengan materi, memperhatikan objek lebih teliti atau melakukan sebuah eksperimen. Dengan begitu peserta didik dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang sesuai.

### 5. Mengomunikasikan

Pendidik mendorong peserta didik untuk menyampaikan hasil sebuah pengamatan, informasi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara lisan maupun tidak lisan.

## **2.5.4 Media Pembelajaran**

Media merupakan alat untuk memberi dan menerima informasi. Menurut AECT (Suliani, 2011: 54) Media adalah semua format yang digunakan dalam proses penyebaran informasi.

NEA (Suliani 2011: 54) Media adalah semua dalam bentuk format yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengarkan, dibaca, atau didiskusikan, beserta alat-alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

Menurut Brown (Suliani, 2011: 54-55), media yang digunakan dengan baik dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, dapat mengurangi efektivitas program pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, media pembelajaran berupa segala alat bantu pendengaran atau pengelihatannya yang disediakan atau ditampilkan pendidik terhadap peserta didik untuk mendorong peserta didik dapat



belajar dan tidak terjadi verbalisme agar memperoleh pengalaman belajar secara signifikan.

Menurut Hamalik (Suliani, 2011:6), media adalah alat, metode, dan teknik untuk komunikasi dan interaksi yang lebih efektif antara pendidik dan peserta didik dalam pendidikan sekolah maupun proses pendidikan yang dapat digunakan.

Dalam pembelajaran yang bersifat daring pendidik tidak dibatasi dengan aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang digunakan. Namun pendidik harus menentukan media yang digunakan oleh pendidik agar dapat digunakan oleh peserta didik sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Beberapa media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti *Zoom, Google meet, V-Class, Google Class, Skype*, dan lain-lain.

## **2.6 Tahap Pembelajaran Kurikulum 2013**

Tahap pembelajaran dapat meliputi tiga tingkatan pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah susunan kegiatan yang di tuangkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdapat juga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti yang ditetapkan dalam standar isi kurikulum. Jangkauan terluas dari rencana pembelajaran mencakup kompetensi inti yang terdiri dari satu atau lebih indikator dari satu atau lebih pertemuan. Pendidik merancang rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan jadwal satuan pendidikan (Rusman, 2012: 59).

Rusman (2012 : 5) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran (RPP) memiliki unsur yang harus diketahui oleh pendidik dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan.
2. Perumusan Indikator disesuaikan dengan KI dan KD, serta kesesuaian kemampuan kompetensi yang diukur.
3. Menjelaskan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
4. Pemilihan materi ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan alokasi waktu.
5. Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada KI dan KD, pendekatan *scientific*, karakteristik peserta didik.
6. Pemilihan media belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
7. Model pembelajaran sesuai pada tujuan pembelajaran dan pendekatan *scientific*.
8. Skenario pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sesuai dengan pendekatan *scientific*, penyajian yang sistematis, alokasi waktu cakupan materi.
9. Penilaian sesuaikan dengan metode serta indikator pencapaian kompetensi, kunci jawaban beserta soal dan kesesuaian penilaian dengan soal.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang sudah direncanakan terlebih dahulu dan menggunakan langkah tertentu agar dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Aktivitas peserta didik dan pendidik sangat berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Di bawah ini adalah kegiatan aktivitas peserta didik dan pendidik.

## 1) Aktivitas Peserta Didik

Berikut ini aktivitas peserta didik menurut (Sardiman, 2007 : 101).

- a. *Visual activities*, membaca, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interups;
- c. *Listening activities*, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato;
- d. *Writing activities*, menulis sebuah cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
- e. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram;
- f. *Motor activities*, melakukan percobaan, kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan berternak;
- g. *Mental activities*, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- h. *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Terdapat lima aktivitas peserta didik pada pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang meliputi, aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

## 2) Aktivitas Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang berperan penting dan aktif dalam proses pembelajaran agar pendidik dapat menghasilkan peserta didik yang berintelektual tinggi serta berkarakter yang dapat menjadi penerus generasi bangsa. Pendidik tak hanya memiliki peranan sebagai pengajar, pendidik memiliki aktivitas sebagai

pembimbing, pemimpin serta sebagai motivator terhadap peserta didik di dalam pembelajaran.

Pendidik tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga menjadi fasilitator yang kreatif, menyenangkan, memantapkan status orang tua, menunjukkan kasih sayang kepada siswanya, dan mendukung mereka dalam proses belajar, memberi mereka kepercayaan diri dan tanggung jawab.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran, kegiatan pendahuluan bisa meliputi apersepsi serta motivasi sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya untuk memulai materi yang akan diberikan.
- 2) Memberi pertanyaan terkait pada materi pembelajaran.
- 3) Menyampaikan manfaat materi ajar.
- 4) Mendemonstrasikan hal yang terkait dengan materi pembelajaran.

Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan pembelajaran dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai.
- 2) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti adalah bagian dari langkah utama yang dilakukan pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran, dilakukan kegiatan inti agar mencapai tujuan yang aktif untuk mencari

informasi, menciptakan ruang yang cukup dengan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis peserta didik. Dalam kegiatan inti silabus pada kurikulum 2013, pendidik akan melihat silabus dan kemampuannya untuk dimasukkan dalam RPP, seperti kejujuran, ketelitian, kerjasama, toleransi, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan pembelajaran inti menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan salah satu penyimpulan terakhir pada suatu pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, pendidik dan peserta didik sama-sama membuat simpulan dalam bentuk rangkuman sesuai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi. Pendidik kemudian memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Mendikbud, 2013).

## 3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh pendidik untuk menilai dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah diberikan. Penilaian pada pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian autentik atau bisa dikatakan penilaian yang sebenarnya. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang sangat kuat dari hasil belajar peserta didik di bidang sikap, keterampilan dan pengetahuan.

### 1. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap salah satu penilaian pada tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung. Kompetensi

sikap yang dinilai oleh pendidik yakni, jujur, bertanggung jawab, santun, dan kreatif. Penilaian tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Observasi adalah teknik yang dilakukan secara terus menerus, baik secara langsung maupun tidak langsung.
  - b. Evaluasi diri merupakan teknik evaluasi yang menuntut peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam rangka pencapaian kemampuannya.
  - c. Penilaian peserta didik dengan teknik penilaian meminta peserta didik lain untuk menilai pencapaian kompetensi suatu pembelajaran.
  - d. Portofolio adalah catatan peserta didik tentang informasi pengamatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
- Penilaian ini dinilai melalui tes tertulis, tes lisan, tugas perorangan maupun kelompok.
- a. Instrumen tes tertulis terdapat perlengkapan berupa soal dan pertanyaan yang sesuai dengan mata pelajaran selama berlangsungnya pembelajaran.
  - b. Instrumen lisan yang terdapat pertanyaan yang diajukan pendidik dan antar peserta didik.
  - c. Instrumen tugas yang berupa pekerjaan rumah yang dilakukan perorangan maupun kelompok.
3. Penilaian Kompetensi Keterampilan
- Penilaian pada kompetensi keterampilan dinilai oleh pendidik kepada peserta didik dengan cara melakukan penilaian kinerja, yaitu penilaian yang mengharuskan peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi dengan melakukan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.
- a. Tes praktek adalah ujian yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban atas keterampilannya dengan melakukan

kegiatan atau tindakan sesuai dengan persyaratan kemampuan yang dicapai.

- b. Sebuah proyek yang mencakup tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik dan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan tertulis dan lisan.
- c. Evaluasi portofolio adalah evaluasi di mana hasil karya peserta didik dievaluasi dalam bidang refleksi terpadu.

## 2.7 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan secara jarak jauh yang dilakukan peserta didik dengan tidak tatap muka secara langsung, dikarenakan tidak bisa untuk berada dalam satu tempat yang sama. Pada saat ini pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah-sekolah menggunakan pembelajaran daring ini di rumah peserta didik masing-masing karena situasi yang terjadi sedang dalam wabah penyakit *covid-19*. Pembelajaran daring ialah salah satu bentuk pembelajaran pada era teknologi informasi yang sudah terjadi pada saat ini. Pada pembelajaran daring pendidik dapat leluasa untuk belajar dimanapun dan kapanpun tanpa dibatasi.

Pendidikan jarak jauh adalah serangkaian metode pendidikan yang kegiatan pendidikannya dilakukan secara terpisah dari kegiatan pembelajaran. Pemisahan kedua aktivitas tersebut berlangsung dalam bentuk jarak fisik. Misalnya, peserta didik tinggal jauh dari lembaga pendidikan (Hamzah, 2007: 34).

Pembelajaran jarak jauh mengatasi keterbatasan jenis pembelajaran jarak jauh lainnya, yaitu pembelajaran jarak jauh melalui teknologi satelit dan televisi. menggunakan dua teknologi di atas atau peralatan yang khusus dan mahal, peserta didik harus berjalan kaki ke institusi. Pendidikan online melalui internet telah memungkinkan peserta didik untuk belajar di rumah menggunakan peralatan komputer mereka (Hamzah, 2007: 37).

Menurut Munawar (2013) dari Padjar, dkk (2019), perancangan sistem pembelajaran online perlu dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana agar mudah untuk dipelajari.
2. Sistem pembelajaran perlu dipersonalisasi agar pengguna sistem tidak saling bergantung.
3. Sistem perlu cepat menemukan materi atau menjawab pertanyaan dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan platform yang dapat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh daripada tatap muka. Tujuan pembelajaran online adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang luas, terbuka dan menjangkau lebih banyak peminat ruang belajar (Sofyana & Abdul, 2019: 82).

Ada bermacam-macam aplikasi yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dalam jaringan, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain. Pemerintah dapat mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi *covid 19* ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) *Icando*; (4) *IndonesiAx*; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school* (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) *Cisco webex*.

Tantangan adanya pembelajaran daring adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik.

Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3) menyatakan ciri-ciri peserta didik pada aktivitas pembelajaran daring atau secara *online* yaitu :

1. Antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran kuat atau tinggi untuk belajar mandiri. Dalam pembelajaran daring atau online, kriteria



pemahaman materi pembelajaran secara utuh ditentukan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan perlu penemuan diri dan peserta didik harus mandiri. Kemandirian belajar setiap peserta didik berbeda-beda, untuk menjelaskan keberhasilan belajar.

2. *Literacy* terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman peserta didik terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran *online*/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/*online* peserta didik harus melakukan menguasai teknologi yang akan digunakan. Teknologi yang biasa digunakan sebagai alat dan sarana pembelajaran *online*/daring meliputi komputer, *smartphone*, dan laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/*online*.
3. Keterampilan interpersonal diperlukan untuk membangun hubungan dan interaksi antara peserta didik lainnya. Sebagai entitas sosial, kita perlu berinteraksi dengan orang lain, bahkan ketika pembelajaran online bersifat mandiri. Oleh karena itu, perlu melatih keterampilan interpersonal dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi, peserta didik dapat berinteraksi sesama peserta didik lainnya ataupun dengan pendidik pada sebuah forum yang telah disediakan. Interaksi sangat perlu dilakukan terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka agar jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran daring juga pendidik mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Peserta didik juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5. Kemampuan belajar mandiri merupakan salah satu ciri pembelajaran online dalam belajar mandiri. Belajar mandiri sangat penting dalam pembelajaran online. Karena selama proses pembelajaran, siswa menemukan hingga dan menyelesaikan apa yang telah dipelajarinya.. “Pembelajaran mandiri adalah proses dimana siswa secara langsung mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk belajar untuk mengontrol proses belajar” (Kirkman dalam Hasanah, 2020).

## 2.8 Pembelajaran Teks Puisi

Pembelajaran teks puisi merupakan salah satu perencanaan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Secara etimologis, puisi berasal dari kata Yunani “poesis” yang berarti “membangun, membentuk, mencipta, mencipta” (Samosir, 2013:18).

Puisi dari sisi lain secara umum dapat diartikan sebagai bentuk sastra atau sebagai karya sastra tertua (Herman, 1987: 1).

Puisi adalah jenis karya sastra yang dapat mengungkapkan pikiran, membangkitkan emosi, dan merangsang daya imajinasi panca indera dalam suatu susunan yang berirama (Pradopo, 1987).

Pembelajaran puisi merupakan sarana untuk mengungkapkan ekspresi, ekspresi ketakutan dan kecemasan. Saat menulis puisi, harus pandai menerjemahkan situasi ke dalam rangkaian kata yang diimprovisasi dan mudah dibaca. Setiap kata memiliki emosi dan makna, dan baris dilantunkan dalam puisi (Yunus, (2015: 64).

Menurut Waluyo dalam (Wardoyo, 2013: 19), puisi adalah jenis karya sastra yang secara imajinatif mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair, mengkonsentrasikan seluruh kekuatan bahasa dan struktur fisik dan internalnya, tersusun atas benda-benda.

Dapat diartikan puisi merupakan penuangan ide yang dihasilkan dengan kata-kata yang mempunyai rasa dan makna untuk diekspresikan kepada pembaca maupun pendengarnya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan sifat datanya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010: 4).

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai partisipan dan melakukan kegiatan pengamatan dan memotret dalam perencanaan pembelajaran yang terdiri dari RPP, pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta penilaian pembelajaran yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan. Pada penelitian, metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif agar dapat mendeskripsikan hal yang berkaitan dalam pembelajaran yang meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran daring teks puisi peserta didik kelas X SMA Kristen BPK Penabur tahun ajaran 2020/2021.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini bertumpu pada kegiatan pembelajaran daring teks puisi peserta didik SMA Kristen BPK Penabur tahun ajaran 2020/2021 yang meliputi.

1. Perencanaan pembelajaran daring berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran daring teks puisi.

2. Pelaksanaan pembelajaran daring berupa aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik.
3. Penilaian hasil pembelajaran daring teks puisi dilakukan oleh pendidik.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data untuk pembelajaran daring teks puisi sebagai berikut.

1. Observasi

Selama tahap kegiatan observasi, peneliti dapat memperoleh data rencana pembelajaran (RPP) dan memilih kelas studi yang berjumlah 16 orang.

2. Wawancara

Pada tahap kegiatan wawancara, peneliti wawancarai bidang studi Bahasa Indonesia terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

3. Dokumentasi

Pada tahap pengambilan dokumentasi, peneliti meminta dan melihat rancangan RPP teks puisi yang akan dibelajarkan oleh pendidik serta peneliti melakukan dokumentasi pengambilan video dan foto mengenai kegiatan pembelajaran teks puisi secara daring melalui kelas *zoom meeting* untuk memperoleh data yang sesuai dengan komponen pembelajara dan meminta video pembelajaran dari kepada pendidik sebagai bukti penelitian.

4. Partisipatif

Pada tahap kegiatan partisipatif, peneliti hadir pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung melalui aplikasi zoom tapi tidak sebagai pengajar melainkan sebagai pengamat perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran yang berlangsung.

Pengumpulandata perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berasal dari perangkat yang digunakan dalam lembar observasi pembelajaran yang termasuk dalam Pedoman Kegiatan

Pendukung Pelaksanaan Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran**

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Deskripsi	Keterangan
1	Identitas Mata Pelajaran	Identitas subjek yang berisi informasi berikut: a. Nama sekolah b. kelas c. Semester d. Mata Pelajaran e. Materi pokok f. Tahun akademik g. Alokasi waktu	
2	Perumusan Indikator	Perumusan indikator harus sesuai dengan KI dan KD. rumusan indikator memiliki kesesuaian dengan unsur pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus sesuai dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai dalam kompetensi dasar.	
4	Pemilihan Materi Ajar	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	
5	Pemilihan Sumber Belajar	Kesesuaian dengan KI dan KD. Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	
6	Pemilihan Media Belajar	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian materi pembelajaran dan pendekatan saintifik. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Deskripsi	Keterangan
7	Model Pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian dengan pendekatan saintifik.	
8	Skenario Pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.	
9	Penilaian	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk Penilaian autentik.	

*Sumber: Pedoman Kegiatan Pendamping Implementasi Kurikulum 2013  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

Pada data aktivitas pendidik diperoleh pada lembar observasi yang diamati saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung. Lembar observasi proses mengajar pendidik dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Instrumen Kriteria Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan		
	Apresiasi dan Motivasi	mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran mengajukan pertanyaan- pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.	
	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	Mengantarkan peserta didik kepada suatu masalah atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.	

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Keterangan
		Menyampaikan garis besar cakupan materi dan bukti penjelasan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.	
2	<b>Kegiatan Inti</b>	Proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan kemampuan fisik serta psikologis peserta didik.	
		Kegiatan inti menggunakan metode yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan hasil.	
3	<b>Kegiatan Penutup</b>		
	Penutup Pembelajaran	<p>Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman, simpulan pelajaran.</p> <p>Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.</p> <p>Merencanakan kegiatan pengamatan tindak lanjut</p>	



No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Keterangan
		<p>dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, dan memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.</p> <p>Menyampaikan rencana pembelajaran RPP pada pertemuan berikutnya.</p>	

*Sumber: Pedoman Kegiatan Pendamping Implementasi Kurikulum 2013  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

Pada data penilaian pembelajaran peserta didik yang didapat dari lembaran observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Lembar observasi yang menunjukkan aktivitas peserta didik di kelas ditunjukkan pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Pembelajaran**

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Keterangan
1	Penilaian sikap	Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perilaku peserta didik telah memperoleh pembelajaran.	
2	Penilaian kompetensi pengetahuan	Penilaian untuk pembelajaran dan sebagai pembelajaran. Dilakukan saat pembelajaran usai.	
3	Penilaian kompetensi keterampilan	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran.	

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis terhadap data yang digunakan bersifat objektif serta analisis data yang diperoleh kemudian diajukan ke dalam suatu hipotesis. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap-tahapan yang dijelaskan melalui kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai partisipan.

1. Melaksanakan tahap aktivitas observasi disekolah secara daring, melihat serta memperhatikan kelas daring yang akan dijadikan penelitian, dan melihat dan meminta RPP yang dibuat oleh pendidik sebagai bahan penelitian.
2. Melaksanakan tahap dokumentasi terkait dengan RPP yang telah dibuat pendidik.
3. Melakukan tahap wawancara dengan pendidik bidang penelitian Bahasa Indonesia yang dijadikan subjek penelitian berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
4. Melaksanakan kegiatan mengamati pada saat pembelajaran berlangsung sebagai partisipan yang meliputi aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik.
5. Melaksanakan tahap dokumentasi foto dan merekam setiap kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan pendidik dan kegiatan peserta didik serta meminta rekaman saat pembelajaran daring yang telah dilaksanakan.
6. Menyimpulkan setiap bagian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada permasalahan yang diteliti.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring teks puisi pada peserta didik kelas X SMA Kristen BPK Penabur tahun ajaran 2020/2021, pendidik melakukan tiga tahap pembelajaran yang meliputi.

#### **1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Daring**

Pada tahap perencanaan pembelajaran daring mengenai teks puisi yang telah disusun oleh pendidik telah sesuai dengan komponen penyusunan RPP pada kurikulum 2013, namun pada RPP pendidik tidak mencantumkan tahun ajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring, pada perencanaan pembelajaran daring pendidik membuat dua bentuk RPP, yaitu RPP luring dan RPP daring. Saat pembelajaran daring berlangsung pendidik hanya memakai RPP daring saja sesuai langkah pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan penelitian, pendidik telah menyesuaikan perencanaan pembelajaran pada metode daring dan sudah dibuat dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari kesesuaian penyusunan RPP sesuai kurikulum 2013 yang terdapat identitas mata pelajaran, alokasi waktu, KI, KD, tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan model pembelajaran.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring pendidik telah melakukan kegiatan yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik saat pembelajaran

daring telah sesuai dengan RPP yang disusun serta aktivitas pendidik dan peserta didik juga telah sesuai dengan instrumen yang ada yakni, pada kegiatan pendahuluan pendidik mengajak untuk berdoa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memberikan apersepsi serta dapat memotivasi peserta didik dalam menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran daring sesuai materi ajar secara efektif. Pada kegiatan inti pendidik memberikan materi ajar yaitu puisi berdasarkan struktur dan ciri-cirinya. Pada kegiatan penutup pendidik sedikit memberikan ulasan atas pembelajaran daring dan memberikan game dalam bentuk kuis yang dilakukan menggunakan aplikasi quizzz serta memberikan tugas kepada peserta didik, setelahnya pendidik menutup pembelajaran daring dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang telah diamati pendidik telah melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menarik dan baik serta telah sesuai pada RPP.

### 3. Tahap Penilaian Pembelajaran Daring

Pada tahap penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik penilaian yang dilakukan meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap yang terdiri atas sikap sosial dan spiritual yaitu pendidik menilai sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam berinteraksi sedangkan dalam sikap spiritual berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, memberi salam dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi penilaian pendidik terhadap sikap spiritual peserta didik. Penilaian pengetahuan yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan peserta didik terhadap pendidik maupun pendidik ke peserta didik menjadi penilaian pendidik terhadap pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan yang terdiri dari terampilannya peserta didik saat pendidik menugasi secara lisan dan tertulis sebuah materi teks puisi menjadi penilaian pendidik terhadap keterampilan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah diamati pendidik telah melakukan penilaian pembelajaran daring dengan apa yang telah dicapai peserta didik dalam pembelajaran daring teks puisi serta sesuai pada RPP.

## **5.2 Saran**

1. Pendidik sebaiknya lebih menyesuaikan pembelajaran dengan RPP yang sudah ada agar tujuan pembelajarannya tercapai.
2. Pendidik dan peserta didik lebih mampu lagi menyesuaikan pembelajaran melalui metode daring.
3. Pihak sekolah harus menemukan solusi agar pembelajaran daring bisa dilakukan secara kondusif dan efektif.
4. Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau acuan dalam mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran melalui metode daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ganie, Noor Tajuddin. 2015. *BUKU INDUK BAHASA INDONESIA Pantun, Syair, Pribahasa, Gurindam, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samosir, Tiorida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.
- Sopandi. 2010. *Memahami Puisi*. Bogor: Quadra.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lampung: Universitas Lampung.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lampung: Universitas Lampung.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Yunus Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.